



## Penerapan Inovasi Pembelajaran Model Project Based Learning pada Mata Kuliah Potensi Keuangan Daerah Berbasis Lingkungan

Wahyu Rohayati<sup>1\*</sup>, Alva Beriansyah<sup>1</sup>, Rio Yusri Maulana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum, Universitas Jambi, Muaro Jambi, Jambi Indonesia

\*Corresponding author email: [wahyurohayati@unja.ac.id](mailto:wahyurohayati@unja.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received September 7, 2024  
Approved September 25, 2024

#### Keywords:

Learning Innovation  
Implementation, Project-  
Based Learning Model,  
Student Independence

#### ABSTRACT

*Learning activities are fundamentally expected to provide knowledge and material from educators (lecturers) to students, as well as motivate students to enhance their learning. The purpose of this research is to analyze the implementation of Project-Based Learning (PjBL) in the course "Environment-Based Regional Financial Potential," where the subjects are fourth-semester students enrolled in the Governmental Science Program of the Social and Political Sciences Department at the Faculty of Law, Jambi University. This research method is qualitative with a case study method with a descriptive research type, which aims to describe the application of the PjBL method in this course. The hope is that students will be able to think critically, be communicative and be able to collaborate and be responsive. Using the Pjbl model method on environmental-based financial potential. From the results of the assessment of the assignments given, students are able to understand matters relating to environmentally based regional financial potential by looking at the role of examples implemented by the Omah Sinau group or community in Jambi. Students are able to provide reasons and arguments that are more systematic and refer to solutions and utilization of the existing environment in increasing the independence of a region.*

#### ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya diharapkan dapat memberikan ilmu dan materi dari pendidik (dosen) kepada mahasiswa-mahasiswi, serta mampu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana penerapan Projek Based Learning (PjBL) pada mata kuliah Potensi Keuangan Daerah Berbasis Lingkungan, dimana subyeknya adalah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah di semester IV pada Prodi Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus dengan jenis penelitian deskriptif, yang memiliki tujuan dapat menggambarkan penerapan metode PjBL pada mata kuliah tersebut harapannya mahasiswa dapat berfikir secara kritis, komunikatif dan mampu berkerjasama dan responsif. Dengan metode model Pjbl pada potensi keuangan berbasis lingkungan. Dari hasil penilaian terhadap tugas yang di berikan mahasiswa mampu untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan potensi keuangan daerah berbasis lingkungan dengan melihat peran dari adanya contoh-contoh yang di terapkan dari kelompok atau komunitas omah sinau di Jambi. Mahasiswa mampu memberikan alasan-alasan dan argument yang lebih sistematis dan mnegacu pada penyelesaian dan pemanfaatan lingkungan yang ada dalam peningkatan kemandirian sebuah daerah.



*How to cite:* Rohayati, W., Beriansyah, A., & Maulana, R. Y. (2024). PENERAPAN INOVASI PEMBELAJARAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA MATA KULIAH POTENSI KEUANGAN DAERAH BERBASIS LINGKUNGAN. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(3), 2353-2365. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3387>

## PENDAHULUAN

Penelitian inovasi pembelajaran sangat penting mengingat perlunya kompetensi dalam pembelajaran dari sumber daya manusia yang dimiliki Universitas Jambi untuk peningkatan mutu pembelajaran. Serta mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN ke – 7, persentase mata kuliah S1,D4,D3 yang menggunakan metode pembelajaran case methoe dan team-based project sebagai bagian bobot evaluasi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Rohayati dkk.2023).

Berbagai aktivitas ekonomi mendorong daerah untuk dapat mengembangkan potensi perekonomiannya. Dengan demikian pembangunan daerah dapat dikerjakan secara terpadu dan serasi, untuk dapat di arahkan agar pembangunan daerah yang berlangsung di setiap wilayah benar-benar sesuai keutamaan ataupun prioritas serta potensi-potensi daerah tersebut. Kemandirian/pembangunan daerah merupakan suatu proses keseriusan pemerintah daerah dan semua masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang dapat membentuk suatu gambar kemitraan, antara pemerintah daerah, masyarakat, serta pihak swasta, agar dapat mengembangkan seluruh potensiyang dimiliki dengan cara memanfaatkan semua potensi sumber daya yang ada tersebut (Kusdiana dkk. 2007).

Pola pengembangan serta pembangunan suatu daerah di harapkan mampu sesuai kondisi serta keinginan masyarakat yang diharapkan mampu tumbuh dan berkembang. Jika dalam melaksanakan masalah prioritas pembangunan daerah dirasa kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah, maka dalam memanfaatkan sumber daya yang ada akan menjadikan kurang optimal. Dimana hal tersebut dapat menimbulkan keterlambatan dalam sebuah proses pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi ini diharapkan menjadi salah satu tolak ukur yang dapat dipergunakan untuk melihat sebuah keberhasilan suatu pembanguan daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan-perubahan dalam bentuk perekonomian (Clara Ayu Monica ac.al.2017).

Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa potensi keuangan daerah berbasis lingkungan tugas pemerintah dalam menyelesaikannya. Pola pikir dalam potensi keuangan daerah berbasis lingkungan perlu dukungan masyarakat agar angka pengangguran berkurang. Badan Pusat Statistik mencatat pada tahun 2022, tingkat pengangguran lulusan sarjana di Indonesia menurun sebanyak 4,80% dari 8,42 juta orang. Kemudian tahun 2023 tingkat pengangguran lulusan sarjana tercatat mengalami peningkatan sebanyak 5,45% terhitung febuari, serta lulusan diploma masih belum mendapatkan pekerjaan sebanyak 4,59% darai 9,1 juta orang (Silmi.2023). Tingginya angkat lulusan sarjana pencari kerja juga menjadi PR bersama, disini peran dari Universitas Jambi sangat penting dan sudah sangat tepat dalam memaksimalkan visi misi dalam pengembangan yang memberikan pengetahuan mengenai *enterpreneursip* dimana di harapkan dapat mendukung potensi keuangan daerah berbasis lingkungan (pemanfaatan potensi lingkungan), dengan kegiatan kemandirian pengembangan keuangan daerah juga dapat di dukung dengan banyaknya masyarakat yang tidak hanya mengandalkan pekerjaan yang berbasis karir/karyawan, namun diharapkan dapat meningkatkan lingkup pemanfaatan kegiatan *entrepreneurship*.

Kemandirian daerah mengacu pada kemampuan suatu wilayah atau daerah untuk mandiri secara ekonomi, sosial, dan politik. Ini mencakup kemampuan daerah untuk mengelola sumber daya alam, infrastruktur, dan kebijakan lokal tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pihak lain, seperti pemerintah pusat atau entitas luar. Pentingnya konsep kemandirian Potensi Keuangan Daerah Berbasis Lingkungan juga perlu didukung dengan pengelolaan berkelanjutan,

keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, inovasi lokal dan industry kreatif, peningkatan kesejahteraan, pengelolaan SDA, sumber Daya Manusia, kemitraan dengan sektor swasta.

Dengan pengalaman mahasiswa belajar mata kuliah Potensi Keuangan Daerah Berbasis Lingkungan di harapkan, lulusan Perguruan Tinggi tidak hanya berada di masa mencari kerja namun juga dapat membuka peluang pekerjaan yang dapat mengurangi angka pengangguran di lingkungan sekitar. Penyelesaian proyek PjBL pada mata kuliah potensi keuangan daerah berbasis lingkungan, pada mata kuliah ini juga menggandeng salah satu desa untuk menjadi pusat penelitian mahasiswa pada mata kuliah ini, yaitu Kelurahan Tanjung Sari Jambi Timur melalui program-program Desa Energi Berdikari dimana kelurahan ini mengembangkan program-program kegiatan ekonomi kreatif, basis pemanfaatan limbah dan lingkungan dll.

Sektor pendidikan memiliki peranan yang sangat penting serta menentukan bagi-bagian dari sebuah perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan, perkembangan suatu bangsa bergantung kepada cara bangsa tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) nya, dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat (Rohayati, Syamsir.2024).

Pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa agar memiliki kreativitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi serta membantu dalam penyelidikan yang mengarah pada penyelesaian masalah nyata adalah *project-based learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek (Esche. 2002). Dengan tujuan metode PjBL, memberikan wawasan yang luas ketika menghadapi permasalahan secara langsung, mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung (Trianto.2014).

*Model Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang menekankan pada tugas bermakna agar mahasiswa dapat melakukan investigasi, melaksanakan proses pemecahan masalah, dan menghasilkan produk (Santayasa. 2006).

Pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. *Project Based Learning* (PjBL) memiliki tujuan akhir sebuah karya atau produk dalam pembelajaran tersebut. Sehingga membuat metode pembelajaran ini cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran yang berorientasi menghasilkan produk, menghasilkan potensi keuangan, pemanfaatan lingkungan, dimana di harapkan bisa di terapkan di kehidupan selanjutnya. Pembelajaran berbasis project merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Kualitas pendidikan seseorang dapat diidentifikasi dari proses belajar mengajar yang diimplementasikan dengan berbagai aktivitas dan kegiatan sehingga setelah melalui proses tersebut mahasiswa dapat memperoleh nilai tambah pengetahuan dan keterampilan yangbermanfaat bagi dirinya serta lingkungan sekitar khususnya pada pembelajaran pendidikan (Zahyuni dkk.2021).

Strategi pengelolaan kelas yang efektif harus dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar, pantulan dari pengoptimalan pengelolaan kelas yang efektif, adanya aspirasi dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Habbah dkk.2023).

## METODE

Penelitian merupakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono.2017). Penelitain ini termasuk penelitian kualitatif dengan

menggunakan metode sebagai berikut: *Pertama* Desain Model PjBL Pada Mata kuliah Potensi Keuangan Daerah Berbasis Lingkungan. Pembelajaran dengan *Team Based Project* dipilih sebagai metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam mata kuliah Potensi Keuangan Daerah Berbasis Lingkungan dengan harapan mahasiswa dapat berinovasi bersama-sama untuk keluaran dari hasil pembelajaran di mata kuliah ini. Metode pembelajaran ini melibatkan seluruh mahasiswa di kelas  $\pm$  30 mahasiswa yang diatur dalam bentuk kelompok kerja, dimana nantinya mereka lebih aktif mencari pengetahuan, informasi, dan kebenaran, menganalisis sehingga terbentuk cara berpikir yang ilmiah, adapun enam langkah pembelajaran berbasis proyek. Tahapan-tahapan yang akan di gunakan pada pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu: 1) penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*), 2) mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*), 3) menyusun jadwal kegiatan (*Create a Schedule*), 4) memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*), 5) menguji hasil (*Assess the Outcome*), dan 6) mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*). *Project Based Learning* (PjBL) dapat mendorong mahasiswa untuk menciptakan produk yang berhubungan dengan materi dan tujuan akhir dari mata pelajaran.

*Kedua* Desain Evaluasi Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu bentuk penilaian kompetensi keterampilan. Penilaian proyek yang di gunakan bertujuan mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan proyek, kemampuan penyelidikan, kemampuan membagikan informasi kepada peserta didik. Ada tiga yang di lakukan dalam penilaian proyek evaluasi pembelajaran yang sangat perlu di pertimbangkan, a). Mampu melaksanakan proyek, antara lain mahasiswa dapat memilih system/mencari berbagai informasi, dan melaksanakan tugas dan proyek, dapat mengoptimalkan waktu, menyelesaikan penulisan laporan. b). Kesesuaian/relevansi antara kemampuan dalam kompetensi yang dapat dipelajari dengan berbagai konteks kehidupan atau permasalahan nyata di masyarakat. c). Keaslian Proyek, dimana hasil dari proyek pada umumnya berupa produk yang dihasilkan mahasiswa harus benar-benar hasil karya mahasiswa tersebut. Dalam hal ini sistem penilaian menggunakan teknik proyek, berupa penyediaan form instrument penilaian proyek, dan menyediakan rubrik penilaian PjBL dengan mempertimbangkan aspek perencanaan, aspek persiapan, aspek laporan, aspek presentasi dengan beberapa kriteria antara lain, presentasi dengan percaya diri, menguasai isi materi, semua tim berpartisipasi dalam presentasi, menemukan ide dan gagasan serta mampu berargumentasi dengan baik, manajemen waktu saat presentasi.

*Ketiga* a). Teknik Pengumpulan Data menggunakan metode observasi, dengan sifat terbuka, pengumpulan data observasi menggunakan lembar observasi penelitian dan lembar observasi aktifitas belajar mahasiswa. b). Metode tes, dengan materi dosen yang telah di berikan, post test untuk mengukur hasil belajar, untuk mengukurnya dengan menggunakan soal jenis pilihan ganda dengan jumlah kurang lebih 15 soal. c). Tugas Proyek bertujuan untuk melihat hasil belajar mahasiswa pada model PjBL. Tugas proyek berupa hasil gambar yang telah dibuat mahasiswa, serta dosen dapat memberikan penilaian pada patokan system penilaian yang telah di buat. d). Dokumentasi dengan merekam, mengambil foto dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas/observasi kelas dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tujuannya untuk mengetahui tingkat motivasi, pengetahuan dan sikap belajar mahasiswa (Sugiono.2017).

*Keempat*, Teknik Menafsirkan Data Hasil Penelitian berupa keabsahan data, mendapatkan ringkasan dalam berbagai bentuk, serta adanya validasi data, serta yang terakhir penarikan kesimpulan.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk nyata. Model pembelajaran berbasis proyek berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi mahasiswa untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, dan tugastugas bermakna lainnya, berpusat pada mahasiswa (*students centered*) dan menghasilkan produk nyata. (Rati, dkk, 2017).

Penerapan pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran dimana mahasiswa mengerjakan sebuah proyek untuk mendapatkan pemahaman terhadap materi yang terkandung dalam proyek yang sedang dikerjakan. (Patmanthara. 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan instrument yang disusun oleh tim mengajar, dan mahasiswa diperoleh beberapa point yang menjelaskan tentang kegiatan untuk melakukan project terkait dengan, *pembangunan berkelanjutan* dalam pengelolaan potensi keuangan daerah berbasis lingkungan, antara lain:

1. Hasil tugas mahasiswa dengan menggunakan instrument yang disediakan dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh pemahaman dan memberikan analisis terhadap masalah diatas, adalah sebagai berikut: *1. Pembangunan berkelanjutan* dalam pengelolaan potensi keuangan daerah berbasis lingkungan (pemanfaatan limbah sampah menjadi barang bermanfaat dan memiliki nilai jual yang baik dan meningkatkan peerekonomian masyarakat) di jambi oleh kelompok omah sinau, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat*, Pemanfaatan limbah sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual, seperti produk daur ulang, memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat. Proses ini menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan memberdayakan masyarakat lokal, terutama di wilayah Jambi, *Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan*, Dengan mengolah sampah menjadi barang bermanfaat, inisiatif ini berkontribusi pada pengurangan sampah dan polusi lingkungan. Penerapan konsep daur ulang membantu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, yang merupakan komponen penting dari pembangunan berkelanjutan. *Sumber Pendapatan Alternatif bagi Daerah* Pengelolaan limbah yang berhasil dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi pemerintah daerah. Dengan mendukung inisiatif pengelolaan limbah, pemerintah daerah Jambi dapat meningkatkan potensi keuangan daerah melalui sektor lingkungan yang berkelanjutan. *Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat*, Inisiatif ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan dan berperan serta dalam pembangunan ekonomi. Edukasi yang dilakukan oleh Omah Sinau tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah menciptakan kesadaran lingkungan yang lebih luas di kalangan masyarakat. *Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals)* Program ini sejalan dengan beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti pengentasan kemiskinan, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Pemanfaatan limbah sampah yang dikelola dengan baik menjadi contoh nyata penerapan pembangunan

berkelanjutan di tingkat daerah. 2. *Konsep pemanfaatan dan pengelolaan potensi pembangunan efisiensi energi dan infrastruktur hijau di omah sinau dalam peningkatan potensi keuangan masyarakat penunjang daerah berbasis lingkungan* anatra lain, *Peningkatan Potensi Keuangan Masyarakat dan Daerah*, Efisiensi energi dan pembangunan infrastruktur hijau berkontribusi langsung terhadap penghematan biaya dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan memanfaatkan energi terbarukan dan mengurangi konsumsi energi, biaya operasional berkurang, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah. *Pengembangan Infrastruktur Ramah Lingkungan*, Pembangunan infrastruktur hijau, seperti bangunan hemat energi, sistem pengelolaan air yang efisien, dan ruang hijau, menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Hal ini mendukung kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan fasilitas yang ramah lingkungan serta meningkatkan nilai properti dan daya tarik investasi daerah. *Efisiensi Energi sebagai Solusi Ekonomi Berkelanjutan*, Pemanfaatan energi terbarukan, seperti panel surya dan teknologi hemat energi lainnya. *Pengurangan Dampak Lingkungan*, Dengan berfokus pada pembangunan infrastruktur hijau, Omah Sinau membantu mengurangi dampak lingkungan negatif seperti polusi dan limbah. Infrastruktur hijau yang efisien juga mengurangi jejak karbon, mendukung perlindungan lingkungan, dan memastikan kelestarian sumber daya alam di masa depan. *Peningkatan Kesadaran dan Edukasi Lingkungan*, Melalui inisiatif di Omah Sinau, masyarakat mendapatkan edukasi dan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan energi yang efisien dan infrastruktur hijau. Ini mendorong perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan memicu partisipasi aktif masyarakat dalam praktik ramah lingkungan. *Kontribusi pada Pembangunan Berkelanjutan Daerah*, Konsep efisiensi energi dan infrastruktur hijau di Omah Sinau mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam hal konsumsi energi yang bertanggung jawab, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan penyediaan infrastruktur yang tahan terhadap perubahan iklim. 3. *Konsep pengelolaan ekonomi sumber daya alam dan lingkungan*, bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan. Ini bertumpu pada prinsip efisiensi, keberlanjutan, dan tanggung jawab bersama dalam melindungi sumber daya alam bagi generasi mendatang. 4. *Isu-isu penting yang perlu segera diluruskan dalam pemanfaatan dan pengelolaan potensi keuangan daerah berbasis lingkungan di provinsi jambi berkaitan dengan kerjasama masyarakat dan pemerintah dalam menunjang keberhasilan suatu daerah*, *Kurangnya Koordinasi antara Masyarakat dan Pemerintah*, Salah satu isu utama adalah kurangnya sinergi dan komunikasi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam pengelolaan potensi keuangan berbasis lingkungan. Kolaborasi yang efektif harus dibangun dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program pengelolaan lingkungan untuk mencapai keberhasilan. *Minimnya Kesadaran dan Edukasi Lingkungan, Kebijakan yang Belum Terintegrasi dengan Baik*, Kebijakan pemerintah daerah sering kali tidak terintegrasi secara optimal dalam hal pemanfaatan potensi keuangan berbasis lingkungan. Diperlukan kebijakan yang lebih terpadu dan berkelanjutan,

termasuk regulasi yang mendukung inovasi dalam pengelolaan lingkungan, serta insentif bagi masyarakat dan sektor swasta untuk berpartisipasi. *Kurangnya Infrastruktur Hijau*, Isu penting lainnya adalah kurangnya infrastruktur yang mendukung pengelolaan lingkungan, seperti fasilitas daur ulang, pengelolaan limbah yang baik, serta teknologi ramah lingkungan. Pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur hijau untuk mendukung pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan dan mengurangi dampak lingkungan. *Tidak Meratanya Distribusi Manfaat Ekonomi, Perlunya Penguatan Peran Pemerintah Daerah*, Pemerintah daerah harus lebih proaktif dalam merancang program yang mendukung pengelolaan potensi keuangan berbasis lingkungan dengan mengutamakan partisipasi masyarakat. *Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan*, Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan sangat penting dalam memastikan bahwa kerjasama antara pemerintah dan masyarakat berjalan sesuai dengan target.

Penerapan Model Problem Based Learning (PjBL) dalam mata kuliah Potensi Keuangan Daerah Berbasis Lingkungan dapat meningkatkan pemahaman analisis mahasiswa Ilmu Pemerintahan melalui: 1. Pembelajaran Berbasis Masalah Nyata, Dalam PjBL, mahasiswa diberikan masalah nyata terkait potensi keuangan daerah yang berhubungan dengan isu lingkungan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menerapkan teori yang telah dipelajari dalam situasi praktis, sehingga lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak. 2. Pengembangan Keterampilan Analisis, PjBL mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan analisis dengan melakukan penelitian, mengumpulkan data, dan mengevaluasi berbagai faktor yang memengaruhi keuangan daerah dari perspektif lingkungan. Ini membantu mereka memahami dinamika yang kompleks dalam pengelolaan keuangan daerah berbasis lingkungan. 3. Kolaborasi dan Diskusi, Model ini sering kali melibatkan kerja kelompok, di mana mahasiswa dapat berdiskusi, bertukar ide, dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Diskusi ini memicu pemikiran kritis dan memungkinkan mereka untuk melihat berbagai sudut pandang yang memperkaya pemahaman mereka tentang topik yang dibahas. 4. Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa, PjBL cenderung meningkatkan keterlibatan mahasiswa karena mereka merasa terlibat langsung dalam penyelesaian masalah yang relevan dengan dunia nyata. Ketika mahasiswa lebih terlibat, mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi kuliah. 5. Pengintegrasian Pengetahuan Lintas Disiplin, Dalam menganalisis potensi keuangan daerah berbasis lingkungan, mahasiswa perlu mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu seperti ekonomi, manajemen lingkungan, dan kebijakan publik. PjBL memungkinkan mereka untuk menghubungkan pengetahuan ini secara lebih holistik. 6. Pembelajaran yang Berpusat pada Mahasiswa, PjBL menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Dengan demikian, mereka lebih proaktif dalam mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai materi kuliah. 7. Refleksi dan Umpan Balik, Setelah menyelesaikan proyek, mahasiswa biasanya diminta untuk merefleksikan proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Umpan balik dari dosen dan rekan sekelas

membantu memperbaiki pemahaman dan keterampilan analisis mereka. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memahami konsep keuangan daerah dan isu lingkungan secara teoritis, tetapi juga bagaimana mengaplikasikannya dalam konteks nyata, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan.

2. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap pemahaman materi pada mata kuliah Potensi Keuangan Daerah Berbasis Lingkungan: dalam hal ini tetap memiliki adanya pengaruh antara lain, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman materi pada mata kuliah Potensi Keuangan Daerah Berbasis Lingkungan. Berikut beberapa pengaruh yang dapat dihasilkan dari penerapan PjBL: 1. Peningkatan Pemahaman Konseptual, PjBL mendorong mahasiswa untuk secara aktif terlibat dalam proyek yang relevan dengan potensi keuangan daerah dan isu-isu lingkungan. Melalui proyek ini, mahasiswa harus memahami dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata, yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi kuliah. 2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis, Karena PjBL melibatkan analisis masalah nyata, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi berbagai faktor yang memengaruhi keuangan daerah dan lingkungan. Keterampilan berpikir kritis ini membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi secara mendalam. 3. Keterkaitan Antara Teori dan Praktik, Melalui PjBL, mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana teori-teori yang dipelajari di kelas diaplikasikan dalam situasi praktis. Hal ini memperkuat pemahaman mereka karena mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga memahami bagaimana teori tersebut relevan dan berguna dalam konteks dunia nyata. 4. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan, PjBL biasanya melibatkan proyek yang menarik dan relevan dengan minat mahasiswa, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Ketika mahasiswa lebih termotivasi, mereka cenderung lebih fokus dan aktif dalam memahami materi kuliah. 5. Pengembangan Keterampilan Kolaboratif, PjBL sering kali dilakukan secara berkelompok, yang mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dan berbagi pengetahuan. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas pemahaman individu, tetapi juga memperdalam pemahaman kelompok secara keseluruhan, karena diskusi dan pertukaran ide sering kali membuka perspektif baru. 6. Pembelajaran yang Berpusat pada Mahasiswa, PjBL memungkinkan mahasiswa untuk mengendalikan proses pembelajaran mereka sendiri, dengan dosen bertindak sebagai fasilitator. Ini mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dalam mempelajari dan memahami materi, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka. 7. Refleksi dan Penguatan Pemahaman, Setelah menyelesaikan proyek, mahasiswa biasanya melakukan refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari. Refleksi ini membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap materi dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kelemahan atau kesulitan yang dihadapi selama proyek. 8. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah. PjBL mendorong mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengevaluasi hasilnya. Keterampilan pemecahan masalah ini secara langsung berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi karena mahasiswa belajar melalui



pengalaman praktis. Secara keseluruhan, PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi akademik, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting yang mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

3. Peran Keterlibatan Mahasiswa Dan Perguruan Tinggi Dalam Mendukung Kontek Pembangunan Potensi Keuangan Daerah Berbasis Lingkungan Melalui Pembelajar Project Based Learning (Pjbl) Pada Mata Kuliah Potensi Keuangan Daerah Berbasis Lingkungan Dan Aksi Nyata Pemberian Bantuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi untuk Memanfaatkan Lahan Sempit Dalam Program Desa Energi Berdikari Di Kelurahan Tanjung Sari Jambi Timur.

Hadirnya Perguruan Tinggi dan Mahasiswa dalam mendukung Konteks Pembangunan Potensi Keuangan Berbasis Lingkungan, akan lebih memberikan dampak terhadap pengembangan Potensi Keuangan Daerah Berbasis Lingkungan di Omah Sinau jika disertai dengan bimbingan dan arahan dari orang-orang atau pihak-pihak terkait yang lebih berkompeten seperti Dosen pembimbing dll, dalam memberikan gambaran indikator capaian program. Omah Sinau merupakan wadah belajar bagi masyarakat, berbagai kegiatan dan inovasi yang dilakukan diperuntukkan untuk masyarakat khususnya di Kelurahan Tanjung Sari dan Kecamatan Jambi Timur. Masyarakat dapat melakukan pembelajaran banyak hal melalui Perpustakaan, tentang.

Pengelolaan Sampah dan berbagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat lainnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Kemandirian daerah mengacu pada kemampuan suatu wilayah atau daerah untuk mandiri secara ekonomi, sosial, dan politik. Ini mencakup kemampuan daerah untuk mengelola sumber daya alam, infrastruktur, dan kebijakan lokal tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pihak lain, seperti pemerintah pusat atau entitas luar. Pentingnya konsep kemandirian Potensi Keuangan Daerah Berbasis Lingkungan juga perlu didukung dengan pengelolaan berkelanjutan, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, inovasi lokal dan industri kreatif, peningkatan kesejahteraan, pengelolaan SDA, sumber Daya Manusia, kemitraan dengan sektor swasta. Beberapa manfaat atau kegiatan yang berkembang di dalam kelompok omah sinau antara lain:

- a) **Penerapan pemanfaatan dari kelompok Omah Sinau dalam berbagai bidang yang di lakukan antara lain:**

Omah Sinau, masyarakat terlibat mulai dari merencanakan, melaksanakan, memonitoring dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. Untuk Bidang Lingkungan, Omah Sinau menyediakan layanan Bank Sampah sebagai upaya pelestarian dan menjaga kebersihan lingkungan serta menciptakan sirkular ekonomi melalui Pengelolaan sampah Organik dan Anorganik.

Pemanfaatan sampah Organik digunakan selain untuk pembuatan pupuk kompos, juga digunakan sebagai pakan Magot. Sedangkan untuk sampah Anorganik dimanfaatkan selain di pilah dan dibersihkan untuk di jual secara langsung juga dilakukan berbagai pelatihan dan produksi berbagai produk untuk memberi nilai tambah pada sampah seperti produksi aneka mainan anak dan berbagai produk lainnya dari bahan daur ulang. Dan untuk plastik sisa pilahan di cacah dan digunakan untuk pembuatan Ecobrick. Semua aktifitas di kerjakan oleh masyarakat sekitar. Dan Semua produk yang di produksi dilakukan penjualan melalui berbagai terobosan, seperti kerjasama dengan grosiran mainan anak-anak, melalui paket-paket edukasi,

pameran dll. Sehingga diharapkan produk yang di produksi tidak menjadi sampah dalam bentuk lain, tapi bisa laku di pasaraan dan dapat menambah income masyarakat yang terlibat dan diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun program yang dilaksanakan meliputi:

- **Sikat Sringga (Aksi Angkat Sampah Rumah Tangga)**  
Program Sikat Sringga adalah Penjemputan Sampah Organik dan Anorganik yang telah di pilah di rumah warga. Program Sikat Sringga dilakukan untuk memfasilitasi keterbatasan warga yang kesulitan untuk mengantar setoran tabungan sampahnya ke Bank Sampah. Sampah yang telah di ambil dari rumah warga, di pisah berdasarkan jenisnya dan ditimbang serta di konfersi ke rupiah berdasarkan nilai jenis sampahnya. Setiap warga memiliki pilihan untuk tabungan seperti tabungan Langsung, yaitu tabungan yang difasilitasi melalui buku Bank Sampah yang dapat digunakan untuk pengambilan langsung, untuk bayar listrik, pulsa dan lain sebagainya, atau bisa juga digunakan untuk beli daging saat hari raya dll. Alternatif kedua masyarakat dapat menabung emas (Pegadaian) atau Tabung Laku Pandai BNI dan atau tabungan sosial untuk Jumat Berkah.
- **Jaksa SD (Bijak Sampah Sejak Dini)**  
Program Jaksa SD adalah, program Bijak Sampah Sejak Dini. Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat untuk bijak sampah sejak dini. Sasaran utama program ini adalah anak usia PAUD/TK dan SD. Program edukasi dilakukan dengan berbagai games edukatif agar anak belajar sambil bergembira. Oleh sebab itu Program Jaksa SD bekerjasama dengan berbagai sekolah di Kota Jambi, bahkan di Provinsi Jambi.

**b) Kemandirian kelompok Omah Sinau dalam membantu penanganan mendapatkan potensi keuangan berbasis lingkungan di Jambi Timur**

Kota Jambi sebagai ibu kota Provinsi Jambi, menghadapi masalah serius akibat meningkatnya jumlah sampah yang belum teratasi dengan baik. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah sampah di kota ini telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, menyebabkan dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, produksi sampah di Kota Jambi telah meningkat secara signifikan. Diperkirakan lebih dari 1.000 ton sampah dihasilkan setiap harinya, dengan sebagian besar berasal dari rumah tangga, pusat perbelanjaan, dan sektor industri. Disisi lain, kapasitas sistem pengelolaan sampah yang ada belum mampu menangani jumlah sampah yang semakin meningkat (Wawancara, ibu Suminah Ketua Omah Sinau) Salah satu penyebab utama masalah ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Banyak warga yang masih belum teredukasi tentang pengurangan, daur ulang, dan pemilihan tempat pembuangan yang tepat. Akibatnya, sampah sering dibuang sembarangan di sungai, selokan, dan lahan kosong, yang berdampak langsung pada kualitas air dan lingkungan sekitar. Dari sekian jenis sampah, Sampah Plastik masih menjadi permasalahan pelik. Namun demikian, meski masih menjadi masalah pelik, sampah memiliki potensi nilai ekonomi tinggi. Hal inilah yang menjadi salah satu potensi yang dikembangkan di Omah Sinau, melalui program Bank Sampah. Selain edukasi Pemilahan, Melalui Perpustakaan Omah Sinau melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan dan kemitraan dengan berbagai pihak seperti DLH, DKP, Dinas Pariwisata, CSR, Akademis, pelaku usaha dll.

Kehadiran Omah Sinau dalam meningkatkan kesejahteraan melalui potensi pendapatana keuangan di lingkungan sekitar, Omah Sinau hadir memberikan perubahan pola pikir masyarakat, dari tidak tau menjadi tau, dari tau menjadi mau dan dari mau menjadi berbuat. Dalam Hal pengelolaan sampah, pada awalnya masyarakat tidak peduli dan tidak mau memilah sampahnya sehingga semua dibuang dan berkontribusi terhadap tingginya timbulan sampah di sekitar lingkungan dan di TPA. Dengan edukasi yang dilakukan Omah Sinau, sedikit banyak masyarakat telah berubah dan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dan menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu partisipasi masyarakat menciptakan berbagai produk sedikit banyak juga telah menambah income warga selain dari tabungan sampah yang di konfersi kerupiah secara langsung. Kerjasama dengan Pariwisata melalui Program Wisata edukasi, sedikit banyak juga telah memberi dampak terhadap UMKM-UMKM sekitar dengan adanya kunjungan berbagai pihak ke Omah Sinau Jambi.

Adanya pembelajaran mahasiswa dalam pembelajaran potensi keuangan daerah berbasis lingkungan di Omah Sinau, Omah Sinau juga sebagai wadah pembelajaran berbagai sektor, tidak hanya diperuntukkan untuk orang yang ada di luar Omah Sinau Saja, akan tetapi juga untuk semua elemen yang ada bahkan di internal Omah Sinau itu sendiri. Adanya kerjasama dengan beberapa Universitas yang salah satunya Pembelajaran Mahasiswa dalam Pembelajaran Potensi Keuangan Berbasis Lingkungan, semakin memberi gambaran akan manfaat dan peluang usaha di sekitar Omah Sinau untuk pengembangan program kedepan, dan perguruan tinggipun hadir dalam mendukung program-program kegiatan omah sinau salah satu pemberian bantuan guna mendukung perkembangan budidaya lele yang di kelola omah sinau. Secara garis besar kehadiran Omah Sinau mungkin belum mencakup pemenuhan potensi keuangan daerah secara global di Provinsi Jambi, namun dengan hadirnya Omah Sinau mampu menghadirkan kemandirian, potensi keuangan berbasis lingkungan, pemanfaatan lahan dll, menjadi tempat pembelajaran yang dapat meningkatkan pendapatan dari skala kecil hingga besar dari lingkungan sekitar, hadir dengan pemanfaatan berbagai kegiatan, dampak signifikan serta kegiatan lainnya, serta diharapkan dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak yang nantinya dapat menjadi sumber kekuatan dalam kolaborasi lokal hingga nasional (Wawancara, ibu Suminah Ketua Omah Sinau).

## KESIMPULAN

Dari hasil penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada mahasiswa mampu untuk memahami beberapa permasalahan tentang pembangunan berkelanjutan dalam pengelolaan potensi keuangan daerah berbasis lingkungan, antara lain pemanfaatan limbah sampah menjadi barang bermanfaat dan memiliki nilai jual yang baik dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Jambi, salah satunya adalah komunitas omah sinau dimana kelompok ini hadir sebagai tempat yang bisa di jadikan kelompok untuk berkerjasama antara perguruan tinggi dan tempat pembelajara, konsep pemanfaatan dan pengelolaan potensi pembangunan efesiensi energi dan infrastruktur hijau di omah sinau dalam peningkatan potensi keuangan masyarakat penunjang daerah berbasis lingkungan, konsep pengelolaan ekonomi sumber daya alam dan lingkungan, isu-isu penting yang perlu segera diluruskan dalam pemanfaatan dan pengelolaan potensi keuangan daerah berbasis lingkungan di provinsi Jambi berkaitan dengan kerjasama masyarakat dan pemerintah dalam menunjang keberhasilan suatu daerah. Dimana mahaiswa/i mampu memberikan analisis dan argument-argumen yang

mereka dapatkan saat menyelesaikan project lapangan yang lebih bersifat sistematis dan mengacu pada kegiatan berkaitan dengan potensi keuangan daerah berbasis lingkungan, serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan. Ini bertumpu pada prinsip efisiensi, keberlanjutan, dan tanggung jawab bersama dalam melindungi sumber daya alam bagi generasi mendatang. Sehingga keritik dan saran yang di berikan tidak lagi hanya berdasarkan opini dan argumentasi yang bersifat relative, namun dapat bersifat obyektif seperti yang mereka lihat dilapangan saat menyelesaikan projek. Pada dasarnya kehadiran omah sinau di provinsi Jambi sangat menginspirasi, selain komunitas omah sinau masih ada kelompok-kelompok yang ingin memberdayakan potensi keuangan daerah berbasis lingkungan yang di mulai dari kelompok paling terkecil yaitu dari keluarga, dalam hal ini komunitas omah sinau memiliki banyak pengalaman dalam hal kegiatan dll, omah sinau dapat di jadikan wadah pembelajaran dalam hal positif untuk dapat berkolaborasi dengan perguruan tinggi yang ada di Jambi pada khususnya. Dalam hal ini omah sinau memiliki komitmen akan terus terus berbenah, serta terus berkembang untuk kemajuan dalam berbagai aspek kegiatan yang berbasis lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Clara Ayu Monica ac.al. Analisis potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2017. Vol. 15(1): 60-68.
- Dwijayanti NS. *Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Creativity dan Innovation Skills Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi*. InProsiding Seminar Nasional Unimus 2021 Dec 31 (Vol. 4).
- Esche, S.K. 2002. Project-Based Learning (PBL) in a Course on Mechanisms and Machine Dynamics. *World Transactions on Engineering and Technology Education*. Volume I. No. 2. 201-204.
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 18-26.
- Kusdiana, Didik dan Candra Wulan. (2007). Analisis Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan di Jawa Barat. *Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi UNPAS*, 6 (1).
- Patmanthara, S. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Tekno Volume 26 September 2016 hal. 100-107*.
- Rati, N.W., N. Kusmaryatni & N. Rediani. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia* Volume 6 Nomor 1 April 2017 hal. 60-71.
- Rohayati, W., Elsi, S. D., & Yarni, M. (2023, November). Implementation of the Project Based Learning Model to Improve Student Understanding in Political Ethics Courses. In *Atlantis Press-THE 4RD GREEN DEVELOPMENT INTERNASIONAL CONFERENCE (GDIC)* (pp. 405-410). Atlantis Press.
- Rohayati, Wahyu, and Syamsir Syamsir. "Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengelolaan Daerah Pesisir." *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.1 (2024): 8-13.
- Santayasa, I Wayan. 2006. *Pembelajaran inovatif: model kolaboratif, basis proyek dan orientasi NOS*. Makalah. Semarang: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Silmi. Tingginya Tingkat Pengangguran Lulusan Sarjana dan Diploma. 5 Oktober 2023. Wered.id. <https://wered.id/2023/10/05/tingginya-tingkat-pengangguran-lulusan-sarjana-dan-diploma/>. Diakses. 06 April 2024. Pukul 13:41 WIB.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. alfabeta.

Suminah. Ketua Omah Sinau Jambi Timur, 29 Agustus 2024.

Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zahyuni, Violita, Yantoro Yantoro, and Suci Hayati. "Penerapan Pendekatan Project Based Learning dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi Semester Ganjil 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7.8 (2021): 331-336.